

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Setiap manusia tidak akan pernah lepas dari suatu masalah dan resiko. Dalam hidupnya, manusia akan selalu dihadapkan pada peristiwa yang tidak terduga yang akan terjadi, yang nantinya dapat menimbulkan kerugian bagi manusia itu sendiri. Mereka tidak akan pernah bisa menghindar dari resiko tersebut. Resiko ini merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak terduga dan yang tidak di inginkan.<sup>1</sup>

Manusia pasti menginginkan hidupnya tenang meskipun kelak akan terjadi resiko. Untuk mengatasi hal tersebut mereka melakukan usaha dan upaya, salah satunya dengan cara melimpahkannya kepada pihak lain. Maka pilihan yang paling tepat terdapat pada institusi yang bernama asuransi.<sup>2</sup> Salah satu resiko yang banyak ditakuti oleh manusia adalah resiko kematian. Hal ini terjadi karena adanya kekhawatiran terhadap orang terkasih yang telah ditinggalkan. Karena hal itu, dari jenis asuransi yang ada mereka lebih memilih asuransi jiwa.

Data menurut Bapepam – LK 2011, Dijelaskan bahwa dari semua jenis asuransi ternyata asuransi jiwa yang lebih banyak diminati:

---

<sup>1</sup> Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, h. 2

<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung, dengan menerima *premi* asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin ada diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, h. 112)

Tabel 1.1 Laporan Perasuransian 2011

## Komposisi Asset, Investasi, dan Klaim per Sektor ( 2011)

Jenis Sektor	Asset	Investasi	Klaim
Asuransi PNS dan TNI/ POLRI	15,2	14	17,7
Sosial dan Jamsostek	26,4	29,1	3,6
Kerugian dan Reasuransi	11,9	9,9	16,6
Jiwa	46,5	47,1	62,1

Sumber :Bapepam 2011

Berdasarkan data pada laporan perasuransian Indonesia tahun 2011 prosentase kekayaan perusahaan asuransi jiwa terhadap total kekayaan industri asuransi di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sektor asuransi lainnya yaitu 46,5 %.<sup>3</sup>

Secara umum asuransi sesungguhnya mengandung unsur *riba*, karena premi yang dibayarkan bukan sepenuhnya milik orang yang membayar, namun dari sebagian itu digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Tidak hanya *riba*, dalam asuransi juga mengandung unsur spekulasi (*gharar*), sebab pada saat akad berlangsung, salah satu atau kedua belah pihak tidak mengetahui berapa yang akan ia terima atau ia berikan sesuai dengan konsekuensi akad yang mereka tanda tangani. Dan dalam Islam segala bentuk spekulasi serta manipulasi praktis membatalkan akad.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Laporan perasuransian 2011 bapepam –LK 2011

<sup>4</sup>Husain Syahatah, *Asuransi Dalam Perspektif Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2006, h. 30- 32

Sehingga untuk menghindarkan diri dari hal tersebut maka berdirilah asuransi syariah.<sup>5</sup> Dalam QS Al-Maidah ayat 2, Allah telah berfirman agar selalu tolong – menolong dalam hal positif, seperti prinsip asuransi syariah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَيْرِ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
 الْهٰدِيَ وَلَا الْقَلْبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ  
 وَرِضْوَانًا وَّ اِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ  
 صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ  
 وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدٌ  
 الْعَقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang - halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(al-Maa’idah: 2).<sup>6</sup>

Di dalam asuransi syariah tersebut terdapat berbagai macam jenis asuransi, salah satunya adalah asuransi hidup takaful/ lebih dikenal dengan asuransi jiwa

<sup>5</sup> Menurut Dewan Syariah Nasional No.21/DSNMUI/ X/2001 asuransi syariah adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'*. ( Fatwa – Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI revisi 2006)

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009, h. 106

syariah. Gagasan penerapan dasar-dasar dan prinsip-prinsip asuransi kolektif Islami dalam praktik asuransi hidup telah menjadi pembicaraan intensif di kalangan ahli fikih, dan mereka akhirnya berketetapan membolehkan gagasan ini, dengan alasan hal itu merupakan cabang dari akar. Dengan kata lain, model asuransi hidup takaful Islami ini tidak seperti akarnya yaitu asuransi hidup yang telah dinyatakan haram oleh kalangan ulama.<sup>7</sup>

Namun, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam berasuransi masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan kesadaran berasuransi di Negara lain. Padahal asuransi sangat di butuhkan untuk kehidupan yang akan datang apabila terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. Salah satu hal yang mendasar karena ketidakpercayaan masyarakat akan asuransi. Hampir sebagian nasabah asuransi merasa ditipu akan janji yang ditawarkan oleh pihak jasa asuransi, karena kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk hal itulah ada nasabah asuransi salah satunya dari pelanggan asuransi jiwa lebih memilih jasa asuransi syariah yang dinilainya aman, terpecaja dan ekonomis bila di bandingkan dengan asuransi yang konvensional. Oleh sebab itu faktor – faktor pengambilan keputusan dari nasabah dalam menggunakan asuransi syariah sangat penting diperhatikan demi kelangsungan dan tetap eksisnya lembaga tersebut.

Ada beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi seseorang berasuransi. Menurut Fahim Khan dikutip dari tesis Alvernia Kurniatha, bahwa

---

<sup>7</sup>Husain Syahatah, Op.Cit, h. 32

faktor kepercayaan (*trust*) menjadi faktor kunci dalam melakukan bisnis asuransi syariah.<sup>8</sup> Kepercayaan secara jelas sangat bermanfaat dan penting untuk membangun *relationship*. Walaupun menjadi pihak yang terpercaya, keyakinan satu pihak (nasabah) pada keamanan data pribadi (*security*), adanya ruang privasi (*privacy*), dan unsur etika (*ethich*) pada pihak asuransi akan memberikan nilai lebih. Pihak-pihak dalam *relationship* yang memiliki perilaku, tujuan dan kebijakan yang sama akan mempengaruhi kemampuan mengembangkan kepercayaan. Pihak-pihak yang terlibat sulit untuk saling percaya apabila ide masing-masing pihak tidak konsisten.<sup>9</sup>

Dengan adanya kepercayaan dari nasabah akan menciptakan reputasi yang baik bagi suatu perusahaan. Serta dengan melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim sehingga kepercayaan dengan bisnis syariah sekarang lebih diminati.<sup>10</sup>

Menurut Philip Kotler di kutip dari skripsi Rifqi Nugroho Adi<sup>11</sup>, bahwa keputusan seseorang memilih suatu produk atau jasa dimulai dari adanya rangsangan pemasaran yaitu produk, harga, lokasi dan promosi. Perbedaan antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah yang dapat terlihat jelas dari keempat macam bauran pemasaran tersebut adalah harga. Setiap produk asuransi

---

<sup>8</sup> Alvernia Kurniatha, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Seseorang dalam Berasuransi dan Memilih Asuransi Syariah*, tesis, Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia, 2007, h. 10 – 1, td.

<sup>9</sup> Nur Shofiana, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Nasabah Pengguna Internet Banking ( Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri cabang Semarang)*, Skripsi, Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2011, h. 5, td.

<sup>10</sup> Alvernia Kurniatha, *Op.Cit*, h. 11

<sup>11</sup> Rifqi Nugroho Adi, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian dengan Sistem Pre Order Secara Online ( Studi Kasus Pada Online Shop Chopper Jersey)*, Skripsi Ekonomika dan Bisnis, Semarang, Perpustakaan Undip, 2013, h. 50, td.

syariah cenderung memiliki pembayaran premi yang lebih ekonomis dibandingkan dengan asuransi konvensional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yun dan Chang dikutip dari skripsi ini juga<sup>12</sup>, harga termasuk salah satu faktor yang berhubungan positif dan signifikan terhadap minat pembelian konsumen.

Selain faktor di atas, mekanisme dalam sebuah lembaga syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*), nampaknya menjadi salah satu alternatif bagi nasabah untuk berinvestasi. Jika dalam mekanisme konvensional menggunakan instrument bunga, maka dalam mekanisme ekonomi islam menggunakan bagi hasil. Sehingga dari mekanisme ini dapat diambil satu faktor lagi yaitu bagi hasil.<sup>13</sup>

Faktor lainnya yang beliau ungkapkan bahwa yang mendorong seseorang untuk memilih asuransi syariah adalah *religiuis stimuli*. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pengalaman keberagaman yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan ekonomi salah satunya dalam memilih asuransi syariah. Asuransi syariah dipandang jauh lebih baik daripada asuransi berbasis konvensional karena bersifat *tabarru'* (tolong menolong).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Drs. Muhammad, M.Ag, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: AMPYKPN, 2002, h. 101

<sup>13</sup> Titik Zulaechah, *Analisis Faktor – faktor Minat Nasabah dalam memilih Asuransi Syariah (Studi Pada Nasabah AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Semarang)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2012, h. 33, td.

<sup>14</sup> Anita Rahmawati, *Analisis Pemicu Perbedaan Motivasi Nasabah Berafiliasi Antara Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah di Semarang*, Kumpulan Makalah ACIS “Penguatan Peran Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa “ Palembang, 2008, h. 34

Selama ini masyarakat sangat sulit menemukan asuransi yang murni syariah, karena kenyataannya meskipun sudah berbasis syariah tetap saja masih ada yang menyebabkan nasabah merasa tidak puas dengan jaminan asuransi tersebut. Namun, sekarang bila kita lihat ada beberapa asuransi syariah yang masih menggunakan basis syariah yang sebenarnya, salah satunya adalah Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang.

Produk asuransi syariah telah diperkenalkan pada tahun 1994, perusahaan pelopor asuransi berbasis syariah itu sendiri adalah asuransi Takaful yang berdiri pada tanggal 25 Agustus 1994 dengan izin Departemen Keuangan RI No. 385/KMK.017/1994. Asuransi syariah berkembang pesat pada tahun 2008 yang ditandai dengan banyaknya pemilik modal yang berani melakukan investasi. Selain itu, perusahaan asuransi pun banyak menambah produk asuransi syariah ke dalam tawaran produk mereka.

Perkembangan Asuransi takaful ini dapat di buktikan dengan asset hingga tahun 2013 yaitu Rp 1 triliun dengan RBC/ Tabarru' meningkat di tahun yang sama 44,48 %.<sup>15</sup> Hal ini dapat terlihat dari laporan keuangan tahun 2013 yang telah di umumkan tanggal 27 Agustus 2013 sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Data yang di ambil dari acara PT Asuransi Takaful Keluarga RO Karima Agency Semarang yang bertema “*Business Opportunity Presentation*” pada tanggal 4 Mei 2014

Tabel 1.2

**PT ASURANSI TAKAFUL KELUARGA  
DANA TABARRU'  
V. RASIO KESEHATAN KEUANGAN  
A. PENCAPAIAN SOLVABILITAS DANA TABARRU'**

(dalam jutaan rupiah)

(1)	Keterangan (2)	Tahun 2013 Triwulan II (3)	Tahun 2013 Triwulan I (4)
1.	<b>Tingkat Solvabilitas</b>		
	a. Kekayaan Yang Diperkenankan	216,676.33	208,141.73
	b. Kewajiban (kecuali Pinjaman Subordinasi)	193,881.17	190,926.36
	<b>c. Jumlah Solvabilitas (a-b)</b>	22,795.16	17,215.37
2.	<b>Dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian akibat deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban</b>		
	a. Kegagalan Pengelolaan Kekayaan (Schedule A)	5,176.42	5,046.82
	b. Proyeksi Asurs Kekayaan dan Kewajiban (Schedule B)	5,622.87	5,534.83
	c. Kekayaan dan Kewajiban Dalam Setiap Jenis Mata Uang (Schedule C)	29.09	28.87
	d. Beban Klaim Yang Terjadi dan Beban Klaim Yang Diperkirakan (Schedule D)	39,696.82	38,145.36
	e. Ketidakcukupan Kontribusi Akibat Perbedaan Hasil Investasi yang Diasumsikan dengan Hasil Investasi yang Diperoleh (Schedule E)	373.89	361.33
	f. Risiko Reasuradur (Schedule F)	350.13	165.68
	<b>Jumlah dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian akibat deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban (2 a + 2b + 2c + 2d + 2e + 2f)</b>	51,249.23	49,282.88
3.	<b>Kelebihan (Kekurangan) Solvabilitas (1 - 2)</b>	(28,454.07)	(32,067.51)
4.	<b>Rasio Pencapaian Solvabilitas (1 dibagi dengan 2; dalam %)</b>	<b>44.48%</b>	<b>34.93%</b>

Dalam hal Dana Tabarru' mengalami kekurangan solvabilitas, jumlah dana yang dibutuhkan untuk mencapai rasio RBC Dana Tabarru'

15.00%

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang "Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah" dengan ini PT Asuransi Takaful Keluarga mengumumkan "Laporan Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru dan Kesehatan Keuangan Perusahaan Periode 30 Juni Tahun 2013 (Triwulan II Tahun 2013)".<sup>16</sup>

Tingkat solvabilitas Dana Tabarru PT Asuransi Takaful Keluarga periode Triwulan II Tahun 2013 adalah sebesar 44,48% meningkat dari periode Triwulan I

<sup>16</sup> [http://www.takaful.co.id/public/news/view/title/laporan\\_tingkat\\_solvabilitas\\_dan\\_kesehatan\\_keuangan\\_triwulan\\_ii\\_tahun\\_2013\\_pt\\_asuransi\\_takaful\\_keluarga.di](http://www.takaful.co.id/public/news/view/title/laporan_tingkat_solvabilitas_dan_kesehatan_keuangan_triwulan_ii_tahun_2013_pt_asuransi_takaful_keluarga.di) unduh tanggal 29 Mei 2014 pk1 16.00 WIB



Tahun 2013 yang sebesar 34,93%. Tingkat solvabilitas Dana Tabarru ini lebih besar dari ketentuan regulasi yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 dimana batas minimal tingkat solvabilitas Dana Tabarru untuk Tahun 2013 hanya sebesar 15%.<sup>17</sup>

Dan perusahaan asuransi ini telah membuka cabang sebanyak 41 daerah di seluruh Indonesia. sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan Asuransi Takaful yang murni syariah ini mampu mengajak masyarakat Indonesia salah satunya di kota Semarang untuk berasuransi syariah. Ada beberapa jenis produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi Takaful ini, salah satunya adalah asuransi hidup takaful atau biasa disebut asuransi jiwa syariah.

Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengambil PT Asuransi Takaful Semarang sebagai tempat studi kasus penelitian untuk 4 faktor yang mempengaruhi nasabah yaitu faktor kepercayaan, faktor harga, faktor bagi hasil dan faktor *religius stimuli*. Dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH KEPERCAYAAN, HARGA, BAGI HASIL DAN RELIGIUS STIMULI TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MEMILIH JASA ASURANSI JIWA SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT ASURANSI TAKAFUL CABANG SEMARANG)”

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu:

---

<sup>17</sup>Ibid

1. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah?
2. Apakah faktor harga mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah?
3. Apakah faktor bagi hasil mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah?
4. Apakah faktor *religius stimuli* mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah?
5. Apakah kepercayaan, harga, bagi hasil, dan *religius stimuli* secara bersama – sama mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah?

### **1.3. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor kepercayaan terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor harga terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah

3. Untuk mengetahui pengaruh faktor bagi hasil terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor *religius stimuli* terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor kepercayaan, harga, bagi hasil dan *religius stimuli* secara bersama – sama terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa asuransi jiwa syariah

#### 1.3.2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi PT Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang, sebagai evaluasi agar dapat meningkatkan minat nasabah dan mutu pelayanan.
2. Bagi Program Studi Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana.
3. Bagi Mahasiswa UIN Walisongo khususnya bagi program studi Ekonomi Islam dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi.

#### 1.4. Sitematika penulisan

##### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sitematika Penulisan.

##### **BAB II Tinjauan Umum Tentang Asuransi Jiwa Syariah dan Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Memilih Asuransi Syariah**

Bab ini terdiri dari: Pengertian Asuransi Syariah, Dasar Hukum Asuransi Syariah, Prinsip-prinsip Asuransi Syariah, Produk – Produk Asuransi Syariah, Pengertian Asuransi Jiwa Syariah, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Seseorang berasuransi Syariah, Keputusan Nasabah, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori dan Hipotesis.

##### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini terdiri dari: Jenis dan Metode Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Definisi Variabel

##### **BAB IV Analisa dan Pembahasan Mengenai Pengaruh Kepercayaan, Harga, Bagi Hasil, dan *Religijs Stimuli* Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi Jiwa Syariah**

*Pertama*, Gambaran Umum PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang yang terdiri dari: Profil PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang, Struktur Kepengurusan PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang, Produk – Produk dari PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang, Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Takaful.

*Kedua*, Analisis Pengaruh Kepercayaan, Harga, Bagi Hasil, dan *Religius Stimuli* Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi Jiwa Syariah yang terdiri dari : Seberapa besar pengaruh faktor kepercayaan, faktor harga, faktor bagi hasil, dan faktor *religius stimuli* terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi jiwa syariah serta pembahasan

### **BAB V Penutup**

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran yang diharapkan ada manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca serta penutup.